

IMPLEMENTASI KONSEP TAFSIR TARBAWI DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Asnawi^{1*}, Iskandar Mirza²
Universitas Islam Nusantara, Indonesia
asnawi71@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa Pendidikan Islam adalah aspek integral dalam membentuk individu Muslim yang penuh pemahaman agama dan moral. Dalam upaya ini, hadis-hadis dari Nabi Muhammad SAW memiliki peran sentral dalam memberikan pedoman dan prinsip-prinsip yang relevan untuk pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi konsep tafsir tarbawi dalam pendidikan Islam. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman (reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan). Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tafsir tarbawi memberikan kesan keteguhan iman dan akhlakul karimah yang tidak diajarkan dalam pendidikan bernuansa barat, maka tafsir tarbawi bisa dikatakan objektif memegang peran ini walaupun bukan merupakan disiplin ilmu sendiri. Peran pendidik dalam menerapkan tafsir Tarbawi dalam pendidikan Islam juga perlu dipelajari secara detail, menyoroti perlunya pemahaman yang mendalam, memperbarui bahan ajar, memasukkan prinsip-prinsip Tarbawi, menunjukkan perilaku positif, dan mengembangkan kesadaran sosial di kalangan siswa. pendidik memainkan peran penting dalam menerapkan tafsir tarbawi pada Pendidikan Islam dengan cara memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep tersebut, memperbarui materi dan metode pembelajaran, menerapkan nilai-nilai tarbiyah, memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, dan mengembangkan kesadaran sosial pada peserta didik.

Kata Kunci: Tafsir Tarbawi, Pendidikan Islam.

Abstract: This research is motivated by the fact that Islamic education is an integral aspect in forming Muslim individuals who are full of religious and moral understanding. In this effort, the hadiths of the Prophet Muhammad SAW have a central role in providing guidelines and principles that are relevant for education. This research aims to determine the implementation of the concept of tarbawi interpretation in Islamic education. This research is qualitative descriptive research. This research uses data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis uses Miles and Huberman analysis techniques (data reduction, data display, and drawing conclusions). Test the validity of the data using triangulation of techniques and sources. The research results show that tarbawi interpretation gives the impression of firmness of faith and morals which are not taught in western education, so tarbawi interpretation can be said to objectively play this role even though it is not a scientific discipline. The role of educators in applying Tarbawi interpretations in Islamic education also needs to be studied in detail, highlighting the need for in-depth understanding, updating teaching materials, incorporating Tarbawi principles, demonstrating positive behavior, and developing social awareness among students. Educators play an important role in applying tarbawi interpretations to Islamic education by having a deep understanding of the concept, updating learning materials and methods, applying tarbiyah values, providing examples in everyday life, and developing social awareness in students.

Keywords: Tafsir Tarbawi, Islamic Education.

Article History:

Received: 28-06-2024

Revised : 27-07-2024

Accepted: 30-08-2024

Online : 30-09-2024

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan umat Islam, yang bertujuan untuk mencetak insan-insan yang beriman, berilmu, berkahlakul karimah

dan beramal sesuai dengan ajaran agama Islam. Menurut (Sembiring, 2024) menjelaskan bahwa Pendidikan Islam adalah suatu proses transmisi nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi melalui berbagai metode dan media. Lembaga-lembaga dalam pendidikan Islam tidak terbatas, tidak hanya berfokus pada Lembaga formal saja seperti sekolah, tetapi meliputi Lembaga informal juga seperti keluarga, masyarakat dan lingkungan.

Maka memahami penafsiran yang berkenaan dengan berkenaan dengan pendidikan memiliki peran penting dalam rutinitas pergerakan lembaga-lembaga islam saat mengayomi dan mendidik generasi umat penerus Rasulullah, mengingat Allah hanya menyisakan pedoman umat islam yakni al-Qur'an melalui nabi Muhammad SAW, sehingga dalam segala hal mengenai kepentingan bahkan kebutuhan, umat islam wajib merujuk kepada pedoman tersebut. Apalagi banyak hal yang dibicarakan dalam al-qur'an melalui ayat-ayatnya yang secara khusus dan spesifik berkenaan dengan persoalan pendidikan.

Sumber utama dalam Pendidikan Islam selain Al-Qur'an adalah hadits, yaitu segala ucapan, perbuatan maupun ketetapan Rasulullah Saw. sebagai suri tauladan bagi umatnya. Hadits menjadi sumber pokok yang kedua setelah Al-Qur'an yaitu dalam menentukan hukum dan ajaran Islam. Hadits juga merupakan penjelas dan penafsir dari ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam hal ini, berarti hadits mempunyai peran yang penting dalam membentuk suatu konsep dan praktik Pendidikan Islam. Dasar pendidikan Islam yaitu landasan teoritis dan praktis yang menjadi dasar atau pijakan dalam pendidikan Islam. Dasar pendidikan Islam meliputi sumber-sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an, hadits, ijma', qiyas, dan lain-lain. Selain itu, menurut (Sappaile, 2024) bahwa dasar pendidikan Islam mencakup tujuan-tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan Islam, seperti mengenal Allah SWT, mengamalkan syariat-Nya, membangun peradaban Islami dan lain-lain.

Tafsir tarbawi merupakan pendekatan tafsir al-Qur'an yang menekankan pada aspek pendidikan dan pembinaan karakter. Dalam konteks pendidikan agama Islam, tafsir tarbawi menekankan pentingnya pendidikan yang holistik, yang mencakup tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga aspek sosial, emosional, dan spiritual (Tabrani, 2014). Tafsir tarbawi dapat membantu memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteks pendidikan dan pengembangan karakter. Melalui tafsir tarbawi, pendidik dapat memahami bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an dapat membantu membentuk karakter yang baik dan mengembangkan nilai-nilai Islam yang positif pada siswa (Nurcholis, 2013).

Sebagai agama yang menekankan pada pembinaan karakter dan akhlak yang baik, Islam memiliki tanggung jawab untuk membentuk siswa yang memiliki karakter dan moral yang baik. Namun, hal ini tidak selalu mudah dilakukan karena tantangan dalam membentuk karakter siswa yang baik di era modern ini, seperti pengaruh negatif dari media dan teknologi (Suryawati, 2016). Pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang ajaran Islam, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral yang baik (Samrin, 2015). Oleh karena itu, diperlukan pendidikan yang holistik yang mencakup aspek kognitif, sosial, emosional, dan spiritual untuk mencapai tujuan ini.

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan individu yang mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Lubis, 2015). Tafsir tarbawi terhadap al-Qur'an yang menekankan pada pengembangan karakter moral dan etika pada peserta didik merupakan salah satu konsep yang sangat signifikan dalam pendidikan Islam (Setyosari dan Kamdi., 2021).

Tujuan pendidikan Islam yaitu hasil akhir yang diharapkan dari proses pendidikan Islam (Ningsih, 2024). Tujuan pendidikan Islam sendiri dibagi menjadi dua bagian, yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Pertama, tujuan umum adalah tujuan yang bersifat universal yaitu sama untuk semua peserta didik, seperti mencintai Allah Swt dan Rasul-Nya, mengembangkan potensi diri secara optimal, berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa, dan lain-lain. Kedua, tujuan khusus yaitu tujuan yang sifatnya spesifik atau berbeda-beda untuk setiap peserta didik, menyesuaikan terhadap tingkat usia, kemampuan, minat dan bakat serta kebutuhan mereka.

Prinsip pendidikan Islam yaitu pedoman atau pegangan dasar yang dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan pendidikan Islam. Prinsip pendidikan Islam mencerminkan nilai-nilai Islami yang harus dijadikan sebagai landasan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pendidikan Islam (Kartika, 2021). Beberapa prinsip pendidikan Islam yaitu tauhid (mengesakan Allah Swt), risalah (mengikuti Rasulullah Saw), trah (menyesuaikan dengan kodrat manusia), tazkiyah (membersihkan jiwa), tarbiyah (mendidik secara menyeluruh), ta'lim (mengajar secara efektif), ta'dib (menanamkan disiplin), ta'awun (bekerjasama secara harmonis), tawassul (berdoa kepada Allah SWT), dan lain-lain.

Sesuai dengan tujuan pendidikan Islam sendiri, salah satunya yaitu dapat mencetak pribadi seorang muslim yang senantiasa mendekatkan dirinya pada kesempurnaan melalui internalisasi pendidikan Islam. Seiring dengan perubahan keadaan, pendidikan Islam juga menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Di era digital saat ini menunjukkan bahwa penerapan tafsir tarbawi dalam pendidikan Islam dapat memberikan manfaat yang besar bagi peserta didik dan masyarakat (Yudiawan, 2021). Menerapkan interpretasi tarbawi dapat membantu siswa dalam memahami nilai-nilai moral dan etika Islam dan dalam menerapkan ajaran Islam dalam praktik sehari-hari (Wakano, 2021).

Selain itu, tafsir tarbawi dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Padahal penerapan tafsir tarbawi dalam pendidikan Islam memiliki sejumlah keunggulan, namun ada tantangan dan kendala yang harus diatasi. Kurangnya pemahaman para pendidik tentang tafsir tarbawi dan bagaimana penerapannya dalam pembelajaran merupakan salah satu kendala terbesar (Afif dan Bahary., 2020). Kemudian, ketiadaan literatur atau referensi yang berkualitas tentang tafsir tarbawi menjadi kendala penerapannya dalam pendidikan Islam.

Selain itu, pendidik, peserta didik, dan masyarakat harus bekerja sama secara erat untuk mengimplementasikan tafsir tarbawi dalam pendidikan Islam. Ini akan meningkatkan efisiensi pembelajaran dan mengurangi efek negatif dari percepatan modernisasi (Tolchah dan Mu'ammam., 2019).

Untuk mengatasi tantangan dan hambatan dalam mengimplementasikan tafsir tarbawi dalam pendidikan Islam, perlu dilakukan langkah-langkah seperti meningkatkan pemahaman pendidik tentang tafsir tarbawi, mengembangkan buku dan referensi tentang tafsir tarbawi, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan berdasarkan tafsir tarbawi (Wahyudin, 2015).

Oleh sebab itu, maka Pendidikan Agama Islam merupakan suatu bagian dan bahan akhir dari pembahasan, di mana sumbernya adalah pendidikan Islam. Jadi, dapat dipahami bahwa pendidikan Islam ialah format dalam bentuk studi teoritis yang penerapannya melalui sebuah proses pendidikan Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul implementasi konsep tafsir tarbawi dalam pendidikan islam.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi konsep tafsir tarbawi dalam pendidikan islam. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Tanjung, 2020) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Chadijah, 2017) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Chadijah, 2023) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai implementasi konsep tafsir tarbawi dalam pendidikan islam. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Nasem, 2018).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang implementasi konsep tafsir tarbawi dalam pendidikan islam dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Ulfah, 2021).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Arifudin, 2021).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Arifudin, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan implementasi konsep tafsir tarbawi dalam pendidikan islam.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Rohimah, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Arif, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Haris, 2023). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Ramli, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang implementasi konsep tafsir tarbawi dalam pendidikan islam.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (B. Arifin, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Sanulita, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Arifudin, 2022) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (A. Arifin, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu implementasi konsep tafsir tarbawi dalam pendidikan islam.

Menurut Muhadjir dalam (Arifudin, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Islam mempunyai pandangan khusus mengenai pendidikan. Pandangan tersebut mengenai ilmu pengetahuan, proses, materi, dan tujuan pembelajaran. hal itu merupakan ciri khas pendidikan Islam yang tidak dimiliki oleh pendidikan lainnya. Alam dan segala isinya dalam pandangan islam termasuk hukum alam itu sendiri adalah ciptaan Allah. Maka seluruh sistem dan interaksi yang berlaku padanya terkait atau tidak dapat dilepaskan kemahabesaran Tuhan. Eksistensi segala sesuatu yang menjadi objek kajian manusia dalam menggali ilmu pengetahuan baik bersifat empiris maupun tidak adalah berasal dari Allah dan diatur oleh-Nya. Bahkan keberadaan dan sistem yang berlaku padanya bergantung atas ketentuan Tuhan. Karena itu mengkaji fenomena alam berarti mengkaji hukum alam yang telah ditetapkan-Nya. Dan penemuan ilmiah berarti pula menemukan ketentuan-ketentuan yang Allah berlakukan terhadap alam ini. Justru itu, pembelajaran tidak boleh dipisahkan dari ketauhidan atau keimanan, apapun materi atau

bidang studi yang diajarkan. Ungkapan iqra' yang mengawali penyampaian pesan-pesan Illahi kepada manusia melalui Muhammad Saw dimana ungkapan itu bermakna tonggak utama dalam pencarian ilmu dikaitkan dengan Tuhan (iqra' bismi rabbik). Hal ini berarti belajar, meneliti, membaca, dan segala aktivitas pencarian ilmu lainnya selalu dimulai dari Allah SWT (Yusuf, 2013).

Formulasi hakikat pendidikan islam tidak boleh dilepaskan begitu saja dari ajaran islam yang terulang dalam Al-Quran dan As-sunah, karena kedua sumber tersebut merupakan pedoman otentik dalam penggalian khazanah pengetahuan apapun. Dengan berpijak kepada kedua sumber itu diharapkan akan diperoleh gambaran yang jelas tentang hakikat pendidikan islam (Muhaimin, 2011). Pendidikan sebagai upaya untuk membantu manusia melaksanakan tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi, termasuk dalam membina karakter manusia yang baik (Arifudin, 2022).

Pada tahun 2021, fungsi pendidik dalam penerapan tafsir tarbawi dalam Pendidikan Islam menjadi sangat krusial. Pendidik dapat menggunakan interpretasi tarbawi untuk Pendidikan Islam dengan cara-cara berikut:

1. Pendidik harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang tafsir tarbawi dalam Pendidikan Islam agar dapat menerapkan konsep ini secara efektif dan tepat (Mujahidin, 2021). Pendidik harus memperbarui materi dan metode pembelajaran dengan memasukkan prinsip-prinsip tafsir tarbawi ke dalam Pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan yang dimaksud (Muhammad, 2021);
2. Pendidik menerapkan nilai-nilai tarbiyah, seperti moral, etika, dan spiritualitas, dalam proses pembelajaran guna menumbuhkan lingkungan belajar yang positif (Taja, 2021). Memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari: Pendidik harus menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari agar peserta didik dapat melihat secara langsung bagaimana tafsir tarbawi dalam Pendidikan Agama Islam diterapkan dalam praktik (Setyosari dan Kamdi., 2021);
3. Mengembangkan kesadaran sosial: Pendidik harus mengembangkan kesadaran sosial pada peserta didik agar mereka dapat memahami tanggung jawabnya sebagai individu dalam masyarakat dan berkontribusi untuk kemajuan masyarakat melalui penerapan prinsip-prinsip tafsir tarbawi dalam Pendidikan Islam (Yulianti, 2020). Dengan menerapkan tafsir tarbawi dalam Pendidikan Agama Islam, pendidik dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kualitas pendidikan, dan menumbuhkan peserta didik yang lebih bertanggung jawab dan bermanfaat bagi masyarakat (Wakano, 2021).

Penerapan tafsir tarbawi dalam pendidikan Islam tahun 2021 memiliki banyak kelebihan dan manfaat, antara lain:

1. Dengan menerapkan tafsir tarbawi dalam pendidikan Islam, maka pendidikan akan menjadi lebih terarah pada pembentukan akhlak yang baik pada anak didik. Ini akan membantu masyarakat menghasilkan generasi yang lebih kuat dan lebih bertanggung jawab. Penerapan tafsir tarbawi dalam pendidikan Islam akan membantu memaksimalkan potensi peserta didik karena penekanan pendidikan akan berada pada pengembangan aspek spiritual, moral, dan etika (Mardhiah, 2021);
2. Mengurangi efek negatif modernisasi, laju modernisasi yang semakin cepat berdampak buruk pada prinsip dan nilai tradisional masyarakat. Dengan penerapan tafsir tarbawi dalam pendidikan Islam, dampak buruk modernisasi dapat dikurangi. Penerapan tafsir tarbawi dalam pendidikan Islam akan berdampak positif terhadap

efektifitas pembelajaran karena akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan dapat memotivasi siswa untuk belajar (Pabbajah, 2021);

3. Penerapan tafsir tarbawi dalam pendidikan Islam akan membantu peserta didik mengembangkan rasa tanggung jawab sosial karena mereka akan belajar untuk berkontribusi bagi kemajuan masyarakat. Penerapan tafsir tarbawi dalam pendidikan Islam akan meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik karena penekanan pendidikan akan pada pengembangan aspek spiritual dan keimanan. Dengan demikian, penerapan tafsir tarbawi dalam pendidikan Islam memiliki banyak manfaat dan manfaat bagi peserta didik, masyarakat, dan bangsa secara keseluruhan (Baihaqy, 2021).

Dengan demikian, tujuan pendidikan berarti sasaran yang ingin dicapai atau diraih setelah melalui proses pendidikan. Artinya, pendidikan yang merupakan suatu proses mempunyai target atau tujuan yang ingin dicapai, dimana tujuan tersebut melekat atau dimiliki oleh peserta didik setelah melalui proses pendidikan. Peserta didik diharapkan memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilalui. Kompetensi itu meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketiga ranah ini merupakan suatu sistem yang saling berkait, pengetahuan melahirkan sikap, dan keduanya dapat pula menghasilkan keterampilan. Kompetensi keterampilan tidak akan dimiliki siswa tanpa kompetensi pengetahuan dan sikap.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tafsir tarbawi memberikan kesan keteguhan iman dan akhlakul karimah yang tidak diajarkan dalam pendidikan bernuansa barat, maka tafsir tarbawi bisa dikatakan objektif memegang peran ini walaupun bukan merupakan disiplin ilmu sendiri. Peran pendidik dalam menerapkan tafsir Tarbawi dalam pendidikan Islam juga perlu dipelajari secara detail, menyoroti perlunya pemahaman yang mendalam, memperbarui bahan ajar, memasukkan prinsip-prinsip Tarbawi, menunjukkan perilaku positif, dan mengembangkan kesadaran sosial di kalangan siswa. pendidik memainkan peran penting dalam menerapkan tafsir tarbawi pada Pendidikan Islam dengan cara memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep tersebut, memperbarui materi dan metode pembelajaran, menerapkan nilai-nilai tarbiyah, memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, dan mengembangkan kesadaran sosial pada peserta didik.

Saran yang dapat diberikan berdasar hasil penelitian ini, bahwa penerapan tafsir tarbawi dalam Pendidikan Islam harus terus dikembangkan dan disesuaikan dengan perubahan sosial dan teknologi kontemporer, sambil memperhitungkan keberagaman perspektif umat Islam dan dilakukan dengan upaya sosialisasi dan edukasi yang memadai kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penyusunan hasil penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang membantu dalam proses penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Afif dan Bahary. (2020). *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Pendidikan Dalam Al-Quran*. Jakarta: Karya Litera Indonesia.
- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi Dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong Di Subang Jawa Barat. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(1), 21–36.
- Arifudin, O. (2021). Pengaruh Kelas Sosial, Pengalaman dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 286–298.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Baihaqy. (2021). The Integration of Quranic Spiritual Knowledge in Brunei Darussalam's Science Education Curriculum. *Globalisation, Education, and Reform in Brunei Darussalam.*, 285–304.
- Chadijah, S. (2017). Kebanggaan Terhadap Bahasa Indonesia (Language Pride) di Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indo*, 11, 121.
- Chadijah, S. (2023). Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Metode Role Playing Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 161–174.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 36–46.
- Lubis. (2015). Effective Implementation of the Integrated Islamic Education. *Global Journal Al-Thaqafah*, 5(1), 59–68.
- Mardhiah. (2021). Developing Environmental Care Attitudes among College Students through Islamic Education (IRE) Learning with a Humanist-Contextual Approach.

- In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 743:12004. IOP Publishing.
- Muhaimin. (2011). *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Muhammad. (2021). Urgensi Tafsir Al-Tarbawi Dalam Pendidikan. *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir.*, 1(1), 1–11.
- Mujahidin. (2021). The Concept Of Teacher In The Quran And Its Relevance To His Function In The Digital Era. *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir.*, 6(2), 323–341.
- Nasem, N. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan Stit Rakeyan Santang Karawang. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 209–218.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Nurcholis. (2013). Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Perspektif Al-Qur'an Ahmad Nurcholis. *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati.*, 28(3), 389–400.
- Pabbajah. (2021). From the Scriptural to the Virtual: Indonesian Engineering Students Responses to the Digitalization of Islamic Education. *Teaching Theology & Religion.*, 24(2), 122–130.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Samrin. (2015). Pendidikan agama islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan.*, 8(1), 101–116.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Setyosari dan Kamdi. (2021). Exploration of Moral Integrity Education and Superior Cadre Leadership at Madrasah Boarding School Indonesia. *International Journal of Instruction.*, 14(4), 753–774.
- Suryawati. (2016). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah.*, 1(2), 309–322.
- Tabrani. (2014). Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran dengan Pendekatan Tafsir Maudhui. *Serambi Tarbawi*, 2(1), 1–11.
- Taja. (2021). Character Education in the Pandemic Era: A Religious Ethical Learning

- Model through Islamic Education. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research.*, 20(11), 132–153.
- Tanjung, R. (2020). Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja Dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Pada PDAM Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 71–80.
- Tolchah dan Mu'ammarr. (2019). Islamic Education in the Globalization Era; Challenges, Opportunities, and Contribution of Islamic Education in Indonesia. *Humanities & Social Sciences Reviews.*, 7(4), 1031–1037.
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77.
- Wahyudin. (2015). Family Education According To Luqman Al-Hakim: A Review of the Tarbawi Interpretation. *Tazkiya.*, 16(1), 31–43.
- Wakano. (2021). Developing The Student's Attitude Assessment Instrument in The Learning Process During Covid-19 Pandemic. *In Proceedings of the 5th International Conference on Learning Innovation and Quality Education.*, 1–8.
- Yudiawan. (2021). Successful Online Learning Factors in COVID-19 Era: Study of Islamic Higher Education in West Papua, Indonesia. *International Journal of Evaluation and Research in Education.*, 10(1), 193–201.
- Yulianti. (2020). Relevansi Pendidikan Wanita Perspektif Qasim Amin Terhadap Pendidikan Dalam Al-Qur'an. *Al-Misykah: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir.*, 1(2), 165–177.
- Yusuf. (2013). *Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Al-Quran dalam Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.